

**ANALISIS FRAUD HEXAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2020-2022**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA: DARA ALVI NINGRUM

NIM: 126222091

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2023**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS FRAUD HEXAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2020-2022**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA: DARA ALVI NINGRUM

NIM: 126222091

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2023

**ANALISIS FRAUD HEXAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2020-2022**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:



Dara Alvi Ningrum

126222091

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Susanto SE., M.M., Ak., CPA, CPMA, CA, ACPA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kecurangan pada laporan dengan menggunakan *Fraud Hexagon*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *pressure*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization* dan ego sebagai variabel independen dan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pressure*, *capability*, *collusion*, *rationalization* dan ego memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan faktor lainnya yaitu *opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Fraud Hexagon*, Kecurangan, Kecurangan atas Laporan Keuangan

ABSTRACT

This research aims to identify the detection financial statement fraud using Fraud Hexagon approach with pressure, capability, collusion, opportunity, rationalization and ego as independent variable and financial statement fraud as dependent variable. This research used secondary data from banking financial statement published by Indonesian Stock Exchange (IDX) over the period 2020-2022 which were selected using purposive sampling. Analysis tool used in this study is Multiple Regression Linear Analysis using SPSS 21. The result showed that pressure, capability, collusion, rationalization and ego have significant effects on financial statement fraud. However, opportunity is proven to have no significant effect on bank performance.

Keyword: *Fraud Hexagon, Fraud, Financial Statement Fraud*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. Selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
2. Dr. Sawidji Widodoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Jamaludin Iskak, S.E., M.Si., Ak., CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
4. Susanto SE., M.M., Ak., CPA, CPMA, CA, ACPA selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen, staf dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan.
6. Seluruh keluarga, teman dan sahabat yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Selain itu, penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Jakarta, 13 Desember 2023

Dara Alvi Ningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II LANDASAN TEORI.....	4
BAB III METODE PENELITIAN.....	9
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	11
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
REFERENSI	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	11
Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Asumsi Normalitas	14
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas	15
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi	17
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Regresi Berganda.....	17
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) Pengaruh <i>Pressure</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	20
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) Pengaruh <i>Capability</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	21
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) Pengaruh <i>Collusion</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	23
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) Pengaruh <i>Opportunity</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	25
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) Pengaruh <i>Rationalization</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	26
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) Pengaruh Ego Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	28
Tabel 4. 12 Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F).....	30
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi.....	30
Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi Parsial.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) Pihak Kanan (Positif)	21
Gambar 4. 2 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) Pihak Kanan (Positif)	22
Gambar 4. 3 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) Pihak Kanan (Positif)	24
Gambar 4. 4 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) Pihak Kanan (Positif)	25
Gambar 4. 5 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) Pihak Kanan (Positif)	27
Gambar 4. 6 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) Pihak Kanan (Positif)	28

BAB I

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak boleh memuat informasi palsu yang diakibatkan oleh penipuan atau kesalahan yang dapat menyesatkan pengguna dan berdampak buruk bagi kredibilitas laporan keuangan (Sudrajat dkk, 2023). Standard Audit (SA) 240 mendefinisikan kecurangan sebagai suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum.

Dalam mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan di dalam perusahaan terdapat beberapa teori yang dapat digunakan. Pada tahun 1953, Cressey dalam penelitiannya yang berjudul “*Other People’s Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*” mencetuskan salah satu teori kecurangan yaitu *fraud triangle*. *Fraud triangle* terdiri dari tiga elemen pendeteksian kecurangan yaitu kesempatan (*Opportunity*), tekanan (*Pressure*) dan pembenaran (*Rationalization*). Teori kecurangan kemudian berkembang menjadi *fraud diamond* yang dicetuskan oleh Wolfe dan Monsen pada tahun 2004 dengan menambahkan satu elemen pendeteksian yaitu kapabilitas (*Capability*). Selanjutnya, Crowe pada tahun 2011 mengembangkan teori tersebut menjadi *fraud pentagon* dengan menambahkan elemen pendeteksian yaitu arogansi (*arrogance*). Teori ini kemudian disempurnakan oleh Vousinas pada tahun 2017 menjadi *fraud hexagon* dengan menambahkan elemen pendeteksian yaitu kolusi (*collusion*). Unsur kolusi ditambahkan berdasarkan kasus kecurangan besar seperti Enron, Parmalat, dan Worldcom, yang menunjukkan bahwa kolusi adalah penyebab kecurangan dan kejahatan laporan keuangan (Sudrajat dkk, 2023). Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia, seperti dalam kasus penipuan laporan keuangan PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 dimana Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut melakukan pengakuan pendapatan yang

belum diterima dari PT Mahata Aero Teknologi dengan membukukan laba bersih US\$809 ribu atau setara Rp11,33 miliar (Andrean dan Salim, 2021).

Dalam survei The Occupational Fraud 2022 "A Report to This Nations" yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* *fraud* dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*missappropriation of assets*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Survei tersebut dilakukan di 133 negara dengan total kasus 2.110 dan total kerugian dari kecurangan tersebut sebesar US\$3,6 juta. Kasus kecurangan penyalahgunaan aset paling banyak dilakukan dengan persentase 86% dari total kasus dengan rata-rata kerugian US\$100.000. Urutan kedua adalah kecurangan laporan keuangan dengan persentase 9% dari total kasus dengan rata-rata kerugian US\$593.000. ACFE Indonesia pada tahun 2019 juga melakukan survei di Indonesia dengan total kerugian sebesar Rp873.430.000.000,00 dan total kasus kecurangan sebanyak 239 kasus yang terdiri atas 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset, dan 22 kasus kecurangan laporan keuangan. Hasil survei juga menunjukkan bahwa pihak yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* adalah industry keuangan dan perbankan yaitu sebanyak 41,4%. Hasil penelitian ACFE (2018) yang diberi nama *Report to The Nation 2018* menunjukkan hasil yang sejalan yaitu bahwa industry keuangan dan perbankan menempati posisi pertama organisas yang dirugikan akibat adanya kecurangan.

Berdasarkan laporan aktivitas pengawasan yang diterbitkan setiap triwulan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui bahwa selama tahun 2020 s.d. 2022 OJK telah menerima 191 penyimpangan ketentuan perbankan yang disampaikan kepada Pengawas Bank. Atas penyimpangan tersebut, dilakukan pendalaman terhadap indikasi penyimpangan ketentuan perbankan melalui Pemeriksaan Khusus Indikasi Penyimpangan Ketentuan Perbankan (Riksus IPKP) bersama Pengawas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap unsur *fraud hexagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *pressure*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization* dan *ego* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu akan memberikan manfaat bagi pengambil kebijakan perusahaan perbankan dalam upaya untuk menetapkan dan menerapkan kebijakan preventif ataupun represif terhadap segala bentuk kecurangan.

REFERENSI

- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the nations*. USA: ACFE.
- ACFE Indonesian Chapter. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2018*. ACFE Indonesia.
- Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). *Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. Economies*, 10.
- Andrean, I & Salim, S. (2021). *Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ekonomi.
- Aviantara, R. (2021). *The association between fraud hexagon and the governments fraudulent financial report*. *Asia Pacific Fraud Journal*.
- Habib, A., Muhammadi, A. H., & Jiang, H. (2017). *Political connections, related party transactions, and auditor choice: Evidence from Indonesia*. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*.
- Handayani, N., & Evana, E. (2022). *Determination of fraudulent financial report: Case of the banking industry in Indonesia*. *Saudi Journal of Economics and Finance*.
- Indra, Iskak, J., & Khaq, A. (2022). *Enhancing the Role of the Audit Board of the Republic of Indonesian in Fraud Detection*. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Kang, M., Lee, H. Y., Lee, M. G., & Park, J. C. (2014). *The association between related party transaction and control ownership wedge: Evidence from Korea*. *Pacific Basin Finance Journal*.
- Nugroho, D.S., & Diyanty, V. (2022). *Fraud hexagon and fraudulent financial statement: Comparison between OMI and Beneish model*. *Proceedings of the International Conference on Economics, Management, and Accounting (ICEMAC, 2021)*.
- Omukaga, K. O. (2021). *Is the fraud diamond perspective valid in Kenya?*. *Journal of Financial Crime*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Triwulan IV 2022*. OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Triwulan IV 2021*. OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Triwulan IV 2020*. OJK.

Sudrajat, Suryadnyana, N. A., Supriadi, T. (2023). *Fraud Hexagon: Detection of Fraud of Financial Report in State-owned Enterprises in Indonesia*. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan*.

Vousinas, G.L. (2019). *Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E. model*. *Journal of Financial Crime*.